

Pemanfaatan Kardus dan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Pembelajaran Menarik bagi Anak-Anak

Maria Ramasari¹, Yulfi², Ardayati³, Lucy Asri Purwasi⁴

STKIP-PGRI Libuklinggau^{1,2,3,4}

Email: mariaramasari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran, penggunaan media merupakan salah komponen pendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan media sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Banyaknya ketersediaan kardus dan botol bekas, dapat dijadikan sebagai salah satu media yang bisa digunakan oleh guru-guru di SD di Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat terutama guru SD di Megang sakti untuk selalu meng-upgrade pengetahuan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang pemanfaat limbah kardus dan botol bekas menjadi barang yang bermanfaat seperti menjadi media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya yang dilakukan selama 4 hari yakni pada tanggal 16 Februari 2021 hingga 19 Februari 2021, penyuluhan dan pelatihan diterapkan dalam kegiatan PPM ini. Yang menjadi sasaran kegiatan adalah masyarakat yang terdiri dari anak-anak, orang tua dan guru-guru SD di Kecamatan Megang Sakti. Setelah kegiatan PPM dilaksanakan, anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru-guru SD di Kecamatan Megang Sakti juga menjadi lebih termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran terutama dengan memanfaatkan limbah kardus dan botol bekas yang banyak tersedia di lingkungan sekitar mereka.

Kata Kunci: Botol Bekas, Kardus bekas, Limbah, ,Media Pembelajaran

ABSTRACT

In learning process, the use of media is one of supporting components to achieve learning objectives. Learning media is one of components that must exist in the Learning Implementation Plan (RPP). The use of media is also needed to support the success of learning process. Large availability of used cardboard and bottles can be used as a medium that can be used by teachers at Elementary School in Megang Sakti, Musi Rawas Regency. This community service activity aims to motivate the community, especially teachers, to always upgrade their knowledge and explain to public about the use of used

cardboard and bottle waste into useful items such as learning media. In its implementation, which was carried out for 4 days, from February 16, 2021 to February 19, 2021, counseling and training were applied in this PPM activity. Target of this activity is community consisting of children, parents and elementary school teachers in Megang Sakti District. After this activities were carried out, students became more enthusiastic in participating in studying. Elementary school teachers in Megang Sakti District have also become more motivated in using learning media, especially by utilizing used cardboard and bottles that are widely available in their environment.

Keywords: *used bottles, used cardboard, waste, learning media*

PENDAHULUAN

Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk keefektifan proses pembelajaran itu sendiri yang akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Media pembelajaran menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting. Menurut Majid (2017) beberapa prinsip seharusnya dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran (termasuk media) secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan. Selanjutnya, dalam pemilihan guru harus mengacu pada kriteria seperti kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi, jenis pengetahuan yang akan disampaikan, jumlah siswa, dan juga alokasi waktu pembelajaran. Selain itu juga, penerapan strategi pembelajaran sangat membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga strategi ini memfasilitasi atau memberi bantuan kepada siswa yang diajar menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Kozma, 2007).

Media pembelajaran akan sangat efektif penggunaannya apabila diperlakukan sebagai sumber belajar yang digunakan sebagai usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar dan mengajar. Penggunaan media pembelajaran seharusnya dijadikan bagian integral dari sistem pengajaran, yang tidak hanya dijadikan sebagai alat bantu tambahan saja yang akan digunakan apabila dianggap perlu (Syafitri & Yulfi, 2020). Selain itu juga, perlu dipertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran itu sendiri yang sesuai dengan kebutuhan pemanfaatannya sehingga dapat memperlancar dan merangsang siswa dalam belajar secara maksimal. Arsyad (2010) menyampaikan bahwa dampak positif dari penggunaan media pembelajaran adalah proses penyampaian materi ajar menjadi lebih interaktif, menarik, waktu yang efisien, kualitas hasil belajar meningkat

pembelajaran dapat diberikan dimana saja, dan peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Bagi guru baru atau calon guru tentu saja mereka menghadapi tantangan dan adaptasi untuk bisa menentukan media pembelajaran yang paling tepat pada saat mengajar. Dari itu, penulis yang merupakan dosen yang mengajar di jurusan keguruan berinisiatif untuk mengadakan workshop inovasi penggunaan media pembelajaran bagi mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau yang merupakan calon-calon guru. Dosen yang merupakan bagian dari praktisi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara langsung. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, dimana dosen memiliki peran secara aktif untuk mencari dan memberikan solusi yang tepat dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan cara melakukan survey lokasi masyarakat, dan observasi untuk melihat langsung permasalahan apa yang terjadi dimasyarakat. Setelah melakukan tahapan tersebut, penulis memutuskan untuk berkonsentrasi memberikan workshop selama 4 hari bagi mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan (khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Inggris), yang diidentifikasi sangat membutuhkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan juga keterampilan untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara menentukandan menggunakan media pembelajaran secara tepat.

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana telah dijabarkan dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik, pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam hal ini, memiliki bekal pengetahuan dan wawasan saja tidak cukup untuk menjadi seorang guru. Pengalaman dan keterampilan juga perlu ada sebagai bentuk keseimbangan dalam memutuskan segala hal terkait dengan proses pembelajaran (termasuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran). Dikemukakan bahwa pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajar pelajaran. Guru yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas (Suyitno, 1997).Terlebih bagi guru diJurusan Bahasa, Program Studi Pendidikan bahasa Inggris yang fokus mengajarnya pada empat dasar skill (reading, speaking, listening, writing) dan juga komponen penting lainnya seperti grammar, vocabulary, spelling, dan pronunciation. Setelah dilakukan survey dan observasi didapatkan informasi dan data bahwa mahasiswa masih sangat minim mendapatkan informasi terkait dengan pemilihan strategi pembelajaran (termasuk media pembelajaran).

Berdasarkan hasil informasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perlu diadakannya workshop mengenai media pembelajaran sebagai media support bagi

mahasiswa sebagai calon guru yang membutuhkan dorongan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, mahasiswa (keguruan) mendapatkan informasi dan pengalaman terkait dengan pemilihan strategi dan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk digunakan di kelas bahasa Inggris sesuai kebutuhan. Menurut pandangan dari Munadi (2003) fungsi media pembelajaran difokuskan pada dua hal, yaitu analisis fungsi yang mendasari medianya dan penggunaannya. Secara fungsi yang mendasari media terdapat tiga hal, yakni sebagai sumber belajar, fungsi semantik, dan manipulatif; sedangkan fungsi untuk mendasari pada penggunaannya adalah psikologis dan sisi kultural. Lebih lanjut lagi, penggunaan media dalam kegiatan proses belajar mengajar bukan hanya menjadi fungsi tambahan saja yang melengkapi jika ada, akan tetapi media pembelajaran mempunyai fungsi mendasar, yaitu sebagai alat bantu guru untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif bagi siswa (Sudjana dan Rivai, 1991).

Tujuan dari melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan sasaran yang hendak dicapai dari kegiatan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Memberikan dorongan motivasi yang positif kepada masyarakat untuk terus aktif dan update memperluas pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman secara mandiri seperti membaca buku, mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa dan sebagainya. Memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan limbah kardus dan botol bekas menjadi barang yang bermanfaat. Memberikan pelatihan cara membuat media pembelajaran yang mudah dan menarik sehingga dapat digunakan belajar oleh anak-anak desa Megang Sakti.

Penulis berharap dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dan secara khusus bagi beberapa pihak, antara lain:

Bagi Masyarakat: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan manfaat bagi masyarakat desa Megang Sakti (orang tua dan anak-anak) dan juga guru-guru SD di desa Megang Sakti untuk secara mandiri dapat mengembangkan kreatifitas dengan memanfaatkan barang bekas kardus dan botol plastik untuk dijadikan media pembelajaran bagi anak-anak.

Bagi STKIP PGRI Lubuklinggau: Pengabdian pada masyarakat adalah salah satu dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang wajib dilaksanakan oleh dosen setiap semesternya yang merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai praktisi pendidikan.

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh panitia pelaksana (Mahasiswa KKN-PPL Angkatan XXXIV STKIP PGRI

Lubuklinggau dan Pemerintah Desa Megang Sakti II), penulis yang merupakan Dosen Tetap Yayasan di STKIP PGRI Lubuklinggau berpartisipasi untuk ikut berperan aktif secara berkelanjutan sebagai Narasumber dalam meningkatkan kualitas keterampilan dan masyarakat untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai lagi menjadi barang yang sangat bermanfaat dan dapat dipergunakan belajar oleh anak-anak desa Megang Sakti. Terlaksananya kegiatan ini juga memberikan manfaat terhadap peningkatan kreatifitas, pengetahuan serta keterampilan praktis masyarakat dalam menggunakan media pembelajaran secara mandiri. Selain itu juga, institusi dapat memberikan ruang serta dorongan motivasi lanjutan serta memfasilitasi kegiatan yang serupa dengan tema lainnya secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menjadikan masyarakat, para orang tua dan anak-anak, termasuk juga guru-guru SD yang ada di desa Megang Sakti II sebagai sasaran kegiatan. Dan yang bergerak sebagai narasumber adalah empat dosen STKIP PGRI Lubuklinggau, dengan rincian: Maria Ramasari, M. Pd.. Yulfi, M.Pd. Ardayati, M.Pd. Lucy Asri Purwasi, M.Pd. Mat

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di desa Megang Sakti II. Kegiatan tersebut dilaksanakan yaitu dimulai pada tanggal 16 Februari 2021 sampai dengan 19 Februari 2021. Adapun tahapan jadwal pelaksanaan kegiatan PPM yaitu sebagai berikut:

Persiapan

Dalam tahapan persiapan, mahasiswa yang terlibat sebagai peserta KKN PPL di desa Megang Sakti II, yang sekaligus bertindak sebagai panitia membuat proposal dan penyelesaian administrasi perizinan kegiatan, seperti ijin kepada STKIP PGRI Lubuklinggau, kemudian panitia meneruskan surat ijin tersebut kepada perangkat desa yaitu Kepala Desa Megang Sakti II. Setelah mendapatkan ijin, mempersiapkan bahan dan materi yang akan digunakan untuk memberikan pelatihan. Dan terakhir adalah mensosialisasikan dan menginformasikan kegiatan pelatihan tersebut kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan bahan-bahan dan peralatan sudah selesai dipersiapkan. Kegiatan dilaksanakan di posko 09 mahasiswa KKN-PPL di desa Megang Sakti. Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan akan mendapatkan penjelasan materi dan pembuatan media pembelajaran yang menarik dengan

memanfaatkan kardus dan botol bekas yang disampaikan oleh beberapa narasumber (dosen STKIP PGRI Lubuklinggau).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan Pemanfaatan Kardus dan Botol Bekas sebagai Media Pembelajaran Menarik untuk Anak-anak merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak. Panitia yang telah mempersiapkan kegiatan dengan baik, aparat yang berwenang yang memberikan ijin serta keikutsertaan dan keaktifan peserta pelatihan merupakan komponen yang saling berhubungan. Pelatihan ini dihadiri oleh 40 orang peserta yang terdiri dari Orang tua, anak-anak dan beberapa guru SD di desa tersebut. Aparat berwenang di desa tersebut juga turut hadir untuk ikut serta membuka kegiatan pelatihan ini. Antusiasme peserta yang hadir menambah semangat panitia dan narasumber dalam melaksanakan pelatihan ini dengan baik.

Selama pemberian materi dari keempat narasumber, para peserta menunjukkan ketertarikannya. Bahasa komunikasi yang digunakan oleh narasumber yaitu Bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Interaksi dua arah terjalin dengan baik selama kegiatan ini berlangsung. Selain itu, bahan baku, kardus dan botol bekas yang mudah didapatkan, memudahkan para peserta untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan ini. Bagi yang tidak membawa, peserta telah menyiapkan bahan-bahan tersebut, sehingga tidak menghambat pelaksanaan pelatihan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terlebih guru SD dan anak-anak. Guru menjadikan momen ini sebagai kegiatan menambah ilmu dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Anak-anak juga merasa senang karena ikut aktif membuat media pembelajaran tersebut. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dan kebersediaan mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini hingga akhir. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah berlangsung dengan lancar. Selain menambah ilmu pengetahuan, kegiatan pelatihan ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat desa Megang Sakti (orang tua dan anak-anak) dan juga guru-guru SD di desa Megang Sakti untuk secara mandiri dapat mengembangkan kreatifitas dengan memanfaatkan barang bekas kardus dan botol plastik untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2014). *Pembinaan Profesi Guru* dalam <http://ikhtial009.wordpress.com/37-2/>
Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
Kozma. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Jaya.

-
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munadi, Wahyudi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gama Persada Press.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, tentang Peran Dosen untuk mencari dan memberikan solusi yang tepat dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 20. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 14. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sudjana, Nana., Rivai, Ahmad. (1991). *Media Pembelajaran*. Bandung Sinar Baru Bandung.
- Suyitno, Amin. (1997). *Dasar-dasar Proses dan Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: Fakultas MIPA Unnes.
- Syafitri, D., Yulfi. (2020). *Learning English Through Handicraft in SDN Mulyosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. Unpublished